

TINJAUAN MUSIKOLOGI LAGU SEKAPOR SIREH DALAM TRADISI PENYAMBUTAN DI KERATON AMANTUBILLAH

Darmayanti, Imam Ghazali, Agus Syahrani

Program studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan, Pontianak

Email : darmayantikembar7@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membahas secara spesifik bagaimana *Lagu Sekapor Sireh* yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan musikologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber yaitu Sukardiansyah dan Mas Karunia Utami ST. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi. Hasil penelitian ini adalah pada melodi vokal *lagu Sekapor Sireh* terdapat beberapa kali pengulangan harafiah, perbesaran nilai nada (*augmentation of the value*), dan *sekuens* turun. Bentuk *lagu Sekapor Sireh* yaitu berbentuk lagu 1 bagian dan makna yang terkandung dalam *lagu Sekapor Sireh* yaitu tanda kehormatan terhadap tamu yang dihormati, yang disajikan dengan upacara adat. Keikhlasan dan kebersihan hati masyarakat Melayu dalam melayani tamu kehormatan, walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki, tetapi tetap dilakukan yang terbaik untuk tamunya, dan menjalin silaturahmi dengan baik antar sesama manusia.

Kata Kunci: Musikologi, *Sekapor Sireh*, Kraton Amantubillah.

Abstract: The study aims to determine explain specifically how *lagu Sekapor Sireh* actually. This research used descriptive with form of qualitative research. The research approach used musicology approach. Data sources in this research are the interviewees that are Sukardiansyah and Mas Karunia Utami. The technique of data validity is triangulation. The result of this research is in vocal melody *lagu Sekapor sireh* included sometimes of literal repetition, augmentation of the value and down *sekuens*. The forms of *lagu Sekapor Sireh* formed of song one part and the meaning inside of *lagu Sekapor Sireh* are respectability symbol to the guest who regarded, that served with custom ceremony, sincerity, heart cleanliness Melayu people in serving of honor guest, although by the limitation that owned but regularly did the best for their guest and keep in touch good human each other.

Keywords: Musicology, *Sekapor Sireh*, Keraton Amantubillah

Di Kalimantan Barat tepatnya di Kabupaten Mempawah terdapat berbagai jenis suku. Mayoritas suku yang menghuni Mempawah yaitu suku Melayu. Werndly (dalam Purba, dkk 2011:7) menyebutkan bahwa “Melayu” berarti cepat, deras, tangkas yang mengandung makna bahwa orang Melayu bersifat dan bertindak-tanduk cepat, deras dan tangkas. Provencher (dalam Purba, dkk 2011:7) percaya bahwa istilah “Melayu” berasal dari kata “layu”, yang dalam bahasa Melayu Johor berarti ‘layar’ atau ‘layo’ yang dalam bahasa minang berarti ‘layar’. Butualo (2007:19) menyatakan Masyarakat Melayu Mempawah yaitu orang-orang yang beragama Islam, berbahasa Melayu, serta menggunakan adat istiadat Melayu. Pada masyarakat Melayu Mempawah ini terdapat tradisi penyambutan di mana selalu menggunakan atau diiringi dengan *lagu Sekapor Sireh*. *Lagu Sekapor Sireh* merupakan satu di antara lagu khas Melayu yang selalu digunakan dalam penyambutan. Lagu ini terdiri dari lirik yang mengungkapkan kesediaan dalam menerima dan memberi kesan tersendiri saat prosesi berlangsung. Sedangkan dalam ungkapan secara gerak dapat berupa tarian atau secara simbolis dengan menyerahkan sirih itu sendiri yang telah lengkap dengan isiannya. Disebut *Sekapor Sireh* karena sirih merupakan suatu simbol untuk memulai suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam suatu pertemuan baik itu sehari-hari atau dalam upacara adat yang merupakan tanda penghormatan dan tanda bahwa tamu itu diterima.

Pada dasarnya, *lagu Sekapor Sireh* dalam upacara penyambutan tidak hanya digunakan pada kegiatan penyambutan dengan suguhan tari atau penyerahan sirih secara simbolis. Akan tetapi digunakan pula dalam penyambutan dengan menggunakan prosesi tepung tawar. Seiring berkembangnya zaman, digunakan pula pengalungan bunga kepada tamu terlepas dari tarian, penyerahan sirih, dan tepung tawar tersebut.

Lagu Sekapor Sireh merupakan media dalam tradisi penyambutan yang masih berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Melayu Mempawah. Tradisi ini disebarkan turun temurun secara lisan oleh nenek moyang. Tradisi ini masih berkembang di masyarakat dan seiring perkembangan zaman mengalami perubahan-perubahan yang menyesuaikan dengan kondisi zaman dan kekinian. Seiring dengan hal tersebut, diperlukan dokumen akademik yang merekam tentang tradisi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguraikan *lagu Sekapor Sireh* secara rinci untuk menjadi sebuah dokumen penting tentang tradisi ini. Upaya ini sebagai bentuk pelestarian budaya bangsa dengan tetap menjaga keasliannya ditengah masyarakat Melayu Mempawah.

Sebagai bentuk pelestarian *lagu Sekapor Sireh ini*, peneliti akan melakukan analisis terhadap *lagu Sekapor Sireh* terutama melodinya, bentuk musiknya dan memaparkan tentang makna yang terkandung dalam *lagu Sekapor Sireh* tersebut. Hal ini didasari atas kekhawatiran peneliti bahwa sejauh ini belum dimilikinya dokumen lengkap tentang *lagu Sekapor Sireh* yang dapat dijadikan informasi dan bahan pengolahan untuk menanamkan nilai sosial budaya Kabupaten Mempawah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif berarti terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Metode ini digunakan untuk meneliti tentang *lagu Sekapor Sireh* dalam tradisi penyambutan pada masyarakat Melayu Mempawah (tinjauan musikologi). Menurut Darmadi (2013:186) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Idrus (2009:25) mengungkapkan bahwa data penelitian yang bersifat deskriptif adalah berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi, dan banyak hal lain yang tidak didominasi angka-angka. Kemudian metode penelitian ini diperjelas oleh Sukmadinata (2008:18) penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif juga mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, baik itu menyangkut tata cara, situasi, hubungan, sikap perilaku, cara pandang dan pengaruh-pengaruh dalam suatu kelompok masyarakat, juga mempelajari norma-norma atau standar-standar yang berlaku. (Widi, 2010 :84).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan menggunakan penelitian ini karena memperoleh data-data dari hasil wawancara secara langsung kepada para narasumber yang bersangkutan dengan maksud penelitian. Alasan lain yang membuat peneliti memilih bentuk penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai tinjauan musikologi *lagu Sekapor Sireh* dalam tradisi penyambutan di Keraton Amantubillah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan musikologi. Musikologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas musik secara akademis dan mengacu pada ilmu musik Barat. Dalam penelitian ini pendekatan musikologi digunakan untuk menganalisis melodi dan bentuk *lagu Sekapor Sireh* dalam tradisi penyambutan pada masyarakat Melayu Mempawah. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang memerlukan persiapan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Data yang didapat akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung. Setelah data terkumpul, data akan pilah-pilah sehingga akan didapatkan data-data yang penting. Hal ini dilakukan agar data mudah dikelompokkan. Adapun langkah-langkah analisis yang akan peneliti lakukan sebagai berikut.

1. Peneliti mengobservasi dan merekam *lagu Sekapor Sireh* dalam tradisi penyambutan pada masyarakat Melayu Mempawah.
2. Peneliti menyalin hasil rekaman *lagu Sekapor Sireh* dalam notasi balok.
3. Peneliti menganalisis melodi *lagu Sekapor Sireh* dalam tradisi penyambutan pada masyarakat Melayu Mempawah dengan pendekatan musikologi.
4. Peneliti menganalisis bentuk *lagu Sekapor Sireh* dalam tradisi penyambutan pada masyarakat Melayu Mempawah dengan pendekatan musikologi.
5. Peneliti menterjemahkan lirik *lagu Sekapor Sireh* dalam tradisi penyambutan pada masyarakat Melayu Mempawah ke dalam bahasa Indonesia

6. Peneliti mendeskripsikan makna dari lirik *lagu Sekapor Sireh* dalam tradisi penyambutan pada masyarakat Melayu Mempawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Unsur pengolahan dan pengembangan motif yaitu pengulangan harafiah, pengulangan pada tingkat lain (*sekuens*) yang terdiri dari sekuens naik dan sekuens turun, pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*), pemerkecilan interval (*diminuation of the ambitus*), pembalikan (*inversion*), pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*), pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*).
2. Dari hasil analisis melodi lagu Sekapor Sireh, terdapat dalam lagu Sekapor Sireh pengembangan motif yaitu, pengulangan harafiah beberapa kali, pengulangan pada tingkat lain (*Sekuens*) turun, dan pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*).
3. Peneliti tidak menemukan Pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*), pemerkecilan interval (*diminuation of the ambitus*), pembalikan (*inversion*), dan pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*).
4. Dari hasil analisis bentuk lagu Sekapor sireh, didapatlah bahwa lagu Sekapor Sireh ini merupakan lagu 1 bagian dengan urutan kalimat AA'.
5. Makna yang terkandung dalam lirik lagu Sekapor Sireh yaitu tanda kehormatan terhadap tamu yang dihormati, yang disajikan dengan upacara adat. kesucian dan kebersihan hati masyarakat melayu dalam melayani tamu kehormatan, walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki, tetapi tetap dilakukan yang terbaik untuk tamunya, dan menjalin silaturahmi dengan baik antar sesama manusia.

Pembahasan

Fokus pada penelitian ini adalah analisis melodi dan bentuk lagu *Sekapor Sireh* dari Mempawah. Selain menganalisis melodi dan bentuk lagunya, Peneliti juga akan memaparkan makna dari lirik lagu yang terkandung dalam Lagu *Sekapor Sireh* tersebut. Pada penelitian ini analisis isi yang akan dilakukan peneliti yaitu merujuk pada rumusan masalah, jadi peneliti hanya menganalisis isi yang menyangkut melodi dan bentuk lagu *Sekapor Sireh* saja sedangkan makna dari lirik lagunya akan dipaparkan apa adanya kemudian disimpulkan.

Sekapor Sireh

Ciptaan : Edi Mawardi
Arr : Yance

4/4, LARGO

Se ka por si reh. ... i tu lah na me nye sba gai tan
5 de per sem ba han ka mek ntok me nyam bot tu an tu an sla mat da
9 tang ka mek ... u cap kan sba gai pe pa tah ... yang ka mek ta nam kan be sak ha
13 rap ... an tu an ber ke nan ke cik ta pak tangan nyi rok di ta dahkan mo hon ma
17 af ... ji ke ke sa la han... nan ke cik ta pak tangan nyi rok di
21 ta dahkan mo hon ma af ... ji ke ke sa la han...

1. Analisis Melodi Lagu Sekapor Sireh

Lagu Sekapor Sireh ini memiliki nada dasar C=do (Am), menggunakan birama 4/4, beriramakan senandung dan menggunakan tempo *largo*.

Kalimat pertama yaitu :



Kemudian pada kalimat kedua, terjadi perbesaran nilai nada,

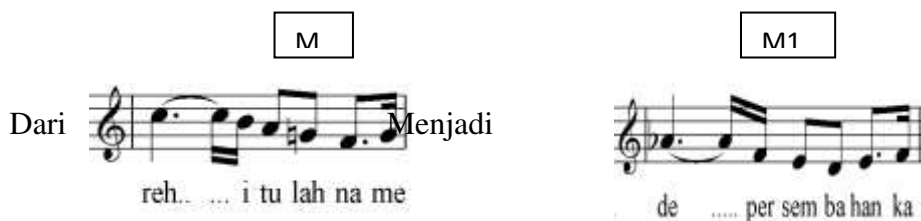


Jika kita perhatikan dengan benar melodi diatas, terjadi pembesaran nilai nada (augmentation of the value).



Dari Se ka por si menjadi sba gai tan

Selain itu juga terjadi skuens turun. Pada M, diawali dengan interval unison (do-do), dan diakhir motif menggunakan interval sekond (fa-sol). Pada M1, diawali dengan interval unison (sel-sel), dan diakhir motif menggunakan interval second (mi-fa)



Pada kalimat pertama terdapat pengulangan harafiahnya yang terdapat pada kalimat kelima, yaitu

Bait pertama



Menjadi kalimat kelima

sba gai pe pa tah ... yang ka mek ta nam kan

Selanjutnya, pada kalimat ke tiga,

ntok me nyam bot tu an tu an

terdapat sekuen turun lagi

ntok me nyam bot menjadi tu an tu an

Dari

Pada kalimat keempat terdapat pengulangan harafiah yang pengulangannya terdapat pada kalimat terakhir yaitu

Dari sla mat da tang Menjadi dahkan mo hon ma af

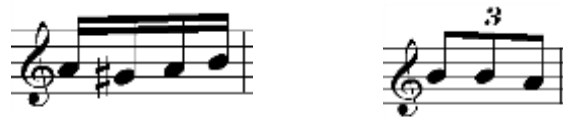
Selanjutnya pada kalimat kelima yaitu,

sba gai pe pa tah ... yang ka mek ta nam kan

kemudian kalimat keenam, yaitu

be sak ha rap ... an tu an ber ke nan

terjadi dua kali pembesaran nilai nada yaitu



Dari sba gai pe pa menjadi be sak ha



Kemudian dari ka mek ta nam



Menjadi tu an ber ke

Selanjutnya pada kalimat ketujuh, yaitu



ke cik ta pak tangan nyi rok di ta dahkan

Terjadi pengulangan pada tingkat yang berbeda, yaitu skuens turun



Dari ke cik ta pak menjadi nyi rok di ta

2. Analisis Bentuk Lagu Sekapor Sireh

Dalam *lagu Sekapor Sireh*, terdapat 8 kalimat. Kalimat-kalimat tersebut terdiri dari kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban. Itu dapat terlihat dari penjabaran dibawah ini.

Pertanyaan

A




Se ka por si reh. ... i tu lah na me nye

Jawaban



sba gai tan de per sem ba han ka mek

Pertanyaan



ntok me nyam bot tu an tu an

Jawaban



. sla mat da tang . ka mek ... u cap kan

Pertanyaan

A'



sba gai pe pa tah ... yang ka mek ta nam kan

Jawaban



be sak ha rap ... an tu an ber ke nan

Pertanyaan



Jawaban



Dari penjabaran di atas, jika diperhatikan dengan seksama, *lagu Sekapor Sireh* ini merupakan lagu dengan satu bagian, terdiri dari 2 bait. Dengan bait pertama sebagai A dan bait kedua sebagai A'. Diujung kalimat melodi pada bait pertama, menggunakan nada mi (E) atau jatuh pada akord E mayor. Sedangkan pada ujung kalimat melodi, pada bait ke 2 itu ujung kalimatnya menggunakan nada la (A) dengan akord yang jatuhnya di A minor. Dengan kata lain, bait pertama yang sudah ada diulang dengan variasi diakhir lagu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *lagu Sekapor Sireh* ini merupakan lagu satu bagian.

3. Makna yang Terkandung dalam Lirik Lagu Sekapor Sireh

Berikut Ini adalah lirik *lagu Sekapor Sireh* beserta makna yang terkandung dalam lagu tersebut.

1. *Sekapor Sireh Itulah Namemye.*

Makna yang terkandung dalam kalimat pertama “Sekapor Sireh itulah namemye” yaitu *Sekapor Sireh* itulah sebutan untuk menandai penyambutan yang dilaksanakan. Sebutan itu di ambil dari kebiasaan orang-orang tua pada zaman dahulu yang suka menyirih, dan menyirih ini merupakan suguhan utama, sehingga diambillah istilah *Sekapor Sireh* ini.

2. *Sebagai Tande Persembahan Kame’*

Makna yang terkandung didalam kalimat kedua “Sebagai tande persembahan kame’ ” yaitu *Sekapor Sireh* inilah yang merupakan lambang atau simbol suatu penyambutan yang mampu diberikan kepada tamu-tamu yang hadir dengan harapan tamu-tamu itu berkenan menerima apa yang mampu disuguhkan oleh pembuat acara.

3. *Ntok Menyambot Tuan-tuan Selamat Datang kame’ Ucapkan*

Makna yang terkandung dalam kalimat ke tiga dalam lirik *lagu Sekapor Sireh* “ntok menyambot tuan-tuan selamat datang kame’ ucapkan” yaitu segala sesuatu yang kami siapkan hanya semata-mata untuk menyambut kehadiran para tamu, sebagai lambang penghormatan kami dengan segala kerendahan hati. Kami ucapkan selamat datang di tempat kami, semoga tamu sekalian

dapat menerima dengan senang hati dan ikhlas dengan apa yang telah kami sajikan untuk menyambut kedatangan tamu kehormatan kami.

4. *Sbagai Pepatah yang Kame' Tanamkan Besak Harapan Tuan berkenan.*
Makna yang terkandung dalam kalimat ke 4 dalam lirik lagu *Sekapor Sireh* “sbagai pepatah yang kamek tanamkan, besak harapan tuan berkenan” yaitu sesuai dengan apa yang telah menjadi adat kebiasaan yang sudah tertanam dari sejak awal, kami berharap apa yang telah kami sajikan baik berupa suguhan tarian atau pun lantunan lagu, kami berharap agar para tamu berkenan menerimanya tanpa ada rasa ketidak nyamanan. Hanya itulah bentuk pelayanan yang mampu kami berikan.
5. *Kecik Tapak Tangan, Nyirok Ditadahkan*
Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa “kecik tapak tangan, nyirok ditadahkan” ini merupakan pepatah. Jadi kita itu berupaya untuk menjamu tamu kita sesuai dengan kemampuan. Walaupun kita tidak mampu, tapi kita akan tetap berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk sitamu. Telapak tangan ini merupakan simbol, kita ketahui bahwa tangan kita ini terbatas. Misalnya ketika kita menggenggam beras, hasilnya hanya dapat segenggam saja. Tapi apabila kita menadahnya dengan menggunakan *nyiru'* (sejenis nampan yang terbuat dari anyaman kulit bambu), hasilnya akan dapat banyak sekali. Itu artinya kita itu berbuat yang terbaik untuk sitamu. Memberikan pelayanan, kenyamanan, agar sitamu itu betah datang ketempat kita. Walaupun kita tidak mampu, kita akan berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk tamu tadi.
6. *Mohon Maaf Jike Kesalahan*
Makna dari kalimat terakhir dalam lagu *Sekapor Sireh* “mohon maaf jike kesalahan” yaitu apa pun bentuk persembahan yang disajikan, baik dalam penyambutan sampai hidangan yang disajikan, jika terdapat kekurangan tolong dimaafkan. Karena manusia tidak luput dari kesalahan. Tamu diharapkan berkenan menerima apa pun bentuk yang telah dipersembahkan. Mohon maaf dengan segala kerendahan hati jika kurang memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa Dari hasil analisis melodi lagu Sekapor Sireh, terdapat dalam lagu Sekapor Sireh pengembangan motif yaitu, pengulangan harafiah beberapa kali, pengulangan pada tingkat lain (*Sekuens*) turun, dan pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*). Bentuk lagu Sekapor sireh, didapatlah bahwa lagu Sekapor Sireh ini merupakan lagu 1 bagian dengan urutan kalimat AA'. Makna yang terkandung dalam lirik lagu Sekapor Sireh yaitu tanda kehormatan terhadap tamu yang dihormati, yang disajikan dengan upacara adat. kesucian dan kebersihan hati masyarakat melayu dalam melayani tamu kehormatan, walaupun dengan

keterbatasan yang dimiliki, tetapi tetap dilakukan yang terbaik untuk tamunya, dan menjalin silaturahmi dengan baik antar sesama manusia.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1). Sekapor Sireh merupakan adat dan tradisi masyarakat melayu yang harus dilestarikan, peneliti menyarankan agar kelestariannya tetap dijaga dan jangan sampai hilang akar budayanya. 2). Penelitian lebih lanjut mengenai *Sekapor Sireh* dapat menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan. 3). Penelitian lebih lanjut tentang Sekapor Sireh lebih dalam, dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya. 4). Hasil penelitian ini bagi guru, dapat dijadikan media dalam pengajaran Seni Budaya secara khusus bertujuan mengenal lagu daerah dan tradisi daerah setempat. 5). Hasil penelitian ini bagi siswa, dapat membantu siswa atau para remaja dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebudayaan tradisional khususnya tradisional daerah setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Batuallo, Salman. 2007. **Upacara Adat Suku Melayu Kabupaten Mempawah Mempawah Kalimantan Barat**. Mempawah Kalimantan Barat: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Darmadi. 2013. **Metode Penelitian Pendidikan dan sosial**. Bandung: Alfabeta.
- Idrus, Muhammad. 2009. **Metode Penelitian Ilmu Sosial**. Jakarta: Erlangga.
- Purba, Juniar dkk. 2011. **Sejarah Penyebaran dan Pengaruh Budaya Melayu di Kalimantan**. Jakarta: Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Sukardiansyah. 2010. **Kumpulan Lagu-lagu Daerah Kabupaten Mempawah**. Mempawah: Percetakan PD. Karunia Jaya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Rosda.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. **Asas Metodologi Penelitian**. Yogyakarta: Graha Ilmu.